

STUDI KEPUSTAKAAN PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Kenny Ananta

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal
kenny.ananta007@gmail.com

ABSTRAK

Agar dapat diketahui mengenai manfaat bimbingan dan konseling terhadap siswa pada tingkat SD maka harus dilakukan sebuah penelitian. penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan sebuah pernyataan bahwa bimbingan dan konseling penting terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membaca dan memahami isi buku-buku, jurnal, web internet, artikel atau makalah makalah atau artikel. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis Interaktif. Hasil penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengertian bimbingan dan konseling, 2) tujuan bimbingan dan konseling 3) pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar

Kata kunci: Bimbingan Dan Konseling, Masalah Belajar, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perilaku setiap individu mencerminkan suatu kualitas pendidikan dari bangsa itu sendiri, apabila perilaku setiap individu baik maka dapat dipastikan kualitas pendidikan di bangsa tersebut juga baik. Dengan pendidikan kualitas perilaku seseorang dapat dibentuk. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, lingkungan yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di lingkungan sekolah merupakan suatu kelembagaan yang dipergunakan untuk membangun karakter baik siswa, dalam hal ini untuk diri sendiri dan karakter yang baik sebagai anggota masyarakat. Selain perilaku, potensi siswa juga dikembangkan di sekolah yaitu dalam hal ini yang membantu terkait potensi dan perilaku siswa adalah guru BK

Melalui layanan bimbingan dan konseling guru BK membangun potensi dan perilaku baik siswa, dan juga melalui layanan bimbingan dan konselinglah guru BK memenuhi kebutuhan peserta didiknya, layanan tersebut umumnya ditemui di SMA/SMK/MA dan SMP/MTS. Namun sangat jarang bahkan penulis belum menemukan Guru BK yang mengabdikan di Sekolah Dasar, padahal seiring perkembangan jaman siswa memiliki masalah yang beraneka ragam, kasus kenakalan-kenakalan siswa SD yang seharusnya tidak dilakukan sesuai usianya sudah banyak terjadi, hal ini berdasarkan media sosial, berita televisi dan fenomena yang terjadi dilapangan contohnya adalah siswa sd ada yang melakukan tindakan asusila baik yang menjadi pelaku maupun yang menjadi korban berita tersebut bersumber dari media tribun news. Selain itu sudah banyak berkeliaran siswa sd yang sudah mengendarai sepeda motor, merokok bahkan tawuran tentu hal itu terjadi karena kurangnya bimbingan serta arahan yang cukup dari sekolah dan orang tua. Oleh karena sebab itu bimbingan dan konseling perlu masuk di lingkungan sekolah dasar, dan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting setelah melihat kondisi dan keadaan permasalahan yang

terjadi pada siswa sekolah dasar, dan harus ada di setiap sekolah artinya setiap sekolah harus memiliki guru BK khususnya sd, supaya guru BK dapat membantu guru mapel dalam menuntaskan masalah-masalah yang menjadi hambatan siswa dan membantu mengembangkan potensi, perilaku serta karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan adalah “suatu studi yang dipergunakan guna memperoleh informasi serta data dengan bantuan dari beragam material yang terdapat di perpustakaan yaitu meliputi buku, jurnal, majalah, dokumen, makalah dsb” Tika (2020:). Metode penelitian berisi bahan-bahan utama yang dipergunakan dalam penelitian serta metode-metode yang di pakai dalam pengentasan permasalahan termasuk metode analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan.

Syaibani dalam Tika (2017:73) metode penelitian kepustakaan merupakan “suatu upaya yang dikerjakan oleh peneliti dalam upaya mendapatkan informasi yang relevan dengan tema ataupun masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut didapatkan melalui buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, hasil laporan penelitian, tesis dan disertasi, perundang-undangan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain”. Ciri-ciri metode penelitian kepustakaan menurut Zed dalam Dewita (2021:44) meliputi:

1. Peneliti bertatap secara langsung dengan teks maupun data angka serta tidak dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka memiliki sifat siap digunakan maksudnya peneliti tidak terjun kelapangan kecuali berhadapan langsung dengan bahan sumber yang telah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, maknanya peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah No. 111 Tahun 2014, maksud dari bimbingan konseling adalah suatu usaha yang dikerjakan secara sistematis, logis, objektif serta berkelanjutan dan bersifat terprogram yang dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling suatu upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau dalam mencapai kemandirian didalam kehidupan peserta didik.

syafarrudin dkk (2019:17) konseling yaitu “wujud keprofesian yang dalam prakteknya dilakukan oleh orang yang mempunyai kompetensi yang baik dari aspek keilmuan, ketrampilan, serta memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu konseli yang memiliki suatu masalah, dalam memberi arahan jalan penyelesaian dari suatu permasalahan

yang sedang dialami”. Selanjutnya syafarrudin dkk (2019:18) menegaskan “terdapat hubungan timbal balik antara individu, dimana konselor berupaya dalam mencapai pengertian tentang dirinya sendiri terkait dengan masalah-masalah yang dihadapinya yang akan datang. Konselor hanya memberi jalan hasil akhir ada ditangan konseling itu sendiri”.

Anwar (2019:4) bimbingan adalah kegiatan membantu seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan keadaan lingkungan tempat dirinya berada, sementara konseling adalah sarana yang dipakai guna membantu mereka menuntaskan atau menyelesaikan masalah yang mereka alami.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan Konseling merupakan hubungan antara konselor dan konseli yang dalam prakteknya berfokus pada permasalahan yang dialami konseli, untuk dicari jalan keluarnya dan dalam pengambilan keputusan tetap konselilah yang menentukan, karena konselor hanya membantu konseli memahami keadaan, mengarahkan serta meningkatkan potensi kemampuan dari konseli itu sendiri.

Tujuan Bimbingan Dan Konseling Bimbingan dan konseling memiliki beberapa tujuan yakni salah satunya menurut Shertzer dan Stone dalam Fuad (2019:5) tujuan bimbingan dan konseling yaitu “mengusahakan perubahan dari perilaku yang tidak sesuai kepada perilaku yang sesuai sehingga klien memungkinkan menjadi produktif dan memiliki kehidupan yang memuaskan”.

Tujuan bimbingan dan konseling menurut susanto (2018:19) konselor sebagai tokoh yang membantu dalam perkembangan peserta didik agar optimal baik dalam mengatasi hambatan maupun mengatasi suatu kesulitan yang dirasakan, dan pengembangan potensi dalam memenuhi segala keinginan keluarga, lingkungan sekolah, atau pada lingkungan masyarakat.

Tujuan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah berdasarkan pendapat wardati dkk dalam ahmad (2018:19) yakni mengembangkan potensi siswa semaksimal mungkin, membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pemahaman diri dan pemahaman terhadap lingkungan baik hubungan sosial di sekolah, masyarakat, dan keluarga, membantu siswa mengidentifikasi masalahnya, membantu siswa dalam memecahkan kesulitan mengembangkan bakat serta potensinya, membantu mempertemukan pihak-pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan siswa nya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli, klien atau peserta didik dalam menghadapi kehidupan terkait kesulitan, hambatan atau permasalahan yang sedang dihadapi agar dapat dituntaskan dengan kemampuan yang ditingkatkan atau pemahaman yang dioptimalkan dalam mengenali diri, mengidentifikasi permasalahan, serta dapat mengambil keputusan secara tepat sehingga dengan itu kehidupan konseli atau peserta didik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan norma yang berlaku.

Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan konselor atau guru BK kepada konseli atau peserta didik, agar peserta didik mampu memahami dirinya sendiri, mampu membuat keputusan secara tepat, mampu memahami potensi dirinya sedini mungkin yang, mengetahui bagaimana cara dalam mengembangkan potensi yang dimiliki,

dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan yang telah diputuskan. Bantuan tersebut sangat tepat diberikan di sekolah, agar tiap peserta didik mampu berkembang ke tingkat yang maksimal.

Pada saat ini khususnya sekolah dasar di Indonesia dalam pengembangan perilaku potensi serta kebutuhan peserta didik sekolah dasar dibantu oleh guru mata pelajaran yakni tidak berasal dari guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan Permendikbud No 111 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 yang mana berbunyi “Guru BK merupakan pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan mempunyai kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling”

“Guru mapel mengerjakan tugas secara keseluruhan yakni mengajar, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, yang mana dalam mengembangkan potensi, membantu permasalahan peserta didik, memahami diri adalah suatu keahlian yang didapatkan setelah menempuh pendidikan bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling adalah suatu profesi yang harus memiliki keahlian tertentu dan dapat diakui apabila telah lulus dalam studi tertentu. Guru Sekolah Dasar wajib menyelenggarakan seluruh layanan BK dalam mengantisipasi masalah peserta didik sedini mungkin sehingga tidak menghambat jalannya kegiatan pembelajaran dengan sebab itu siswa dapat meraih prestasi semaksimal mungkin dan berjalan dengan lancar. Agus dan Suci (2019: 7) mengatakan bahwa :

“Namun, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang penuh dengan beban, seperti mengajar dan mengevaluasi siswa, sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar”.

Hal inilah yang membuat kenapa bimbingan dan konseling sangat penting bagi siswa sekolah dasar artinya setiap sekolah dasar memerlukan kehadiran guru BK. Selain membantu siswa dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi siswa guru BK dapat membantu guru mapel dalam melakukan pelayanan kepada siswa sekolah dasar agar dalam membimbing dapat lebih baik lagi dan lebih sesuai lagi, dalam hal ini penulis berpendapat siswa sekolah dasar masih sangat ketergantungan dengan bantuan orang lain, artinya siswa sekolah dasar benar-benar harus mendapatkan apa yang seharusnya didapat yakni adalah bantuan dalam aspek belajar, dalam beradaptasi, dalam mengenali diri serta dalam berperilaku, siswa sekolah dasar masih sangat kurang dalam memahami apa yang baik dan apa yang buruk untuk dirinya sendiri, oleh sebab itu sudah banyak beredar di media massa bahwa siswa SD melakukan perbuatan yang buruk selain itu banyak juga siswa SD yang menjadi korban dari tindakan kejahatan dan tentunya akan mengalami trauma disitulah peran dan sosok guru BK dibutuhkan

KESIMPULAN

Bimbingan Dan Konseling merupakan hubungan antara konselor dan konseli yang dalam prakteknya berfokus pada permasalahan yang dialami konseli, untuk dicari jalan keluarnya dan dalam pengambilan keputusan tetap konselilah yang menentukan, karena konselor hanya membantu konseli memahami keadaan, mengarahkan serta meningkatkan potensi kemampuan dari konseli itu sendiri.

Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dibutuhkan guna membimbing siswa dalam mengatasi suatu masalah serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu guru bimbingan dan konseling dapat membantu guru mapel terkait dalam melaksanakan bimbingan dan dalam upaya pelayanan siswa sekolah dasar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa sekolah dasar sangat butuh perhatian khusus dan mengingat siswa sekolah dasar umumnya usianya rentang 6-12 tahun yang mana pada usia tersebut akan sulit bagi mereka untuk memahami diri, mengatasi suatu kesulitan dan hambatan, beradaptasi yang mana kemampuan tersebut dapat diraih apabila layanan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar telah dilakukan secara maksimal namun karena guru mapel mengerjakan seluruh beban kerja yakni mengajar dan sebagainya maka sangat dibutuhkan guru BK untuk membantu dan mengabdikan juga di sekolah dasar tidak hanya di SMA, SMK, MA, SMP, dan MTS

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, S. A. (2020). KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI MENURUT ANWAR SUTOYO (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
- Ahmad Susanto, M. P. (2018). Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. Kencana.
- Budiarti, M., & Sos, S. (2017). Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Dwiningrum, Siti Irene. 2020. "Arum Setiowati." 7:188–96.
- Evi, Tika. 2020. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):72–75. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.589.
- Hamdan Husein batubara, Dkk. 2018. "Aplikasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(4):447–52.
- Hikmawati, F. (2016). Bimbingan dan konseling. Rajawali Press.
- Nurohman, Agus, and Suci Prasasti. 2019. "Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD)." *Jurnal Ilmiah Konseling* 19(1):1–14.
- Permendikbud No 111 Tahun. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Pedoman Evaluasi Kurikulum* 1–7.
- Ramdhani, Deswita; Herdi. 2021. "Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling* 7(1):42–52.

- Suryahadikusumah, Ahmad Rofi, and Adrianus Dedy. 2019. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9(1):44. doi: 10.25273/pe.v9i1.4225.
- Syafaruddin, Dkk. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*.
- Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. 2015. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1(1):0–11. doi: 10.24176/jkg.v1i1.256.